

Implementasi Program KKG Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru Pai Dengan Mengintegrasikan Nilai “Agung” Di Kabupaten Hulu Sungai Utara

Rebani

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, Banjarmasin, Indonesia
rebanikaizen@gmail.com

Informasi Artikel

E-ISSN : 3026-6874
Vol: 3 No: 6 Juni 2025
Halaman : 156-164

Abstract

This study explores the implementation of the Teacher Working Group (KKG) program in enhancing the professional competence of Islamic Education (PAI) teachers by integrating the local wisdom values of “Agung” in Amuntai Tengah Subdistrict, Hulu Sungai Utara Regency. Employing a qualitative descriptive approach, data were gathered through observation, interviews with key informants (e.g., Kasi PAI, supervisors, KKG chair, and teachers), and documentation. The program is executed through technical training, workshops, scientific discussions, professionalism development, and religious activities, supported by policies emphasizing moral and spiritual integration. Strategies include moral-based approaches, hands-on practice, and stakeholder collaboration. Systematic evaluation covers input, process, output, and outcomes, revealing enhanced teacher competence and moral integration in teaching. Challenges include limited technological proficiency, low teacher motivation, and insufficient facilities. The findings underscore the KKG program’s effectiveness in fostering teacher professionalism when supported by robust strategies and local value integration, with recommendations for improved technological training and infrastructure support.

Keywords:

Teacher Working Group, Professional Competence, Local Wisdom, Agung Values

Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi program Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan mengintegrasikan nilai kearifan lokal “Agung” di Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan informan kunci (misalnya, Kasi PAI, pengawas, ketua KKG, dan guru), serta dokumentasi. Program KKG dilaksanakan melalui pelatihan teknis, lokakarya, diskusi ilmiah, pembinaan profesionalisme, dan kegiatan keagamaan, didukung kebijakan yang menekankan integrasi nilai moral dan spiritual. Strategi meliputi pendekatan berbasis moral, praktik langsung, dan kolaborasi antarpihak. Evaluasi dilakukan secara sistematis, mencakup input, proses, output, dan outcomes, yang menunjukkan peningkatan kompetensi guru serta integrasi nilai moral dalam pembelajaran. Tantangan meliputi keterbatasan penguasaan teknologi, rendahnya motivasi guru, dan kurangnya fasilitas. Temuan ini menegaskan efektivitas program KKG dalam meningkatkan profesionalisme guru jika didukung oleh strategi kuat dan integrasi nilai lokal, dengan rekomendasi untuk pelatihan teknologi dan dukungan infrastruktur yang lebih baik.

Kata Kunci: Kelompok Kerja Guru, Kompetensi Profesional, Kearifan Lokal, Nilai Agung

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), peran guru sangatlah esensial. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, pendidik diharapkan memiliki kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian yang memadai sebagai dasar dalam menjalankan fungsinya secara efektif. Hal ini menegaskan bahwa pengembangan kompetensi guru merupakan prioritas utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Program Kelompok Kerja Guru (KKG) diharapkan dapat berperan sebagai salah satu solusi strategis dalam mengembangkan kompetensi profesional guru PAI di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai wadah kolaborasi bagi para guru memiliki potensi besar dalam meningkatkan kompetensi profesional (Muhammad Syaiful Haq, 2023). Sedangkan menurut Tantowi Ahmad (2018) Kelompok Kerja Guru (KKG) dapat berfungsi sebagai forum untuk berbagi

pengalaman, pengetahuan, dan praktik terbaik di antara guru, sehingga dapat memperkaya wawasan dan keterampilan mengajar mereka. Dengan adanya Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI di Kabupaten Hulu Sungai Utara diharapkan dapat saling mendukung dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kolaboratif yang menekankan pentingnya interaksi dan kerjasama antar individu dalam mencapai tujuan bersama (Winarni & Misbah, 2021).

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter dan moralitas generasi muda (Nasution, 2019). Pengembangan kompetensi profesional guru PAI menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa pendidikan agama yang diberikan tidak hanya berkualitas, tetapi juga relevan dengan nilai-nilai lokal yang terkandung dalam motto daerah, yaitu "Agung". Motto ini mencerminkan komitmen untuk bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menciptakan masyarakat yang adil dan makmur, serta sejahtera lahir dan batin. Nilai-nilai ini harus diinternalisasi dalam proses pendidikan untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan berintegritas. (hsu.go.id/motto-daerah-kabupatenhulusungaiutara).

Menurut Muchlas Samani, (2017) pendidikan yang baik tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga harus memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik. Guru PAI perlu mengembangkan metode pengajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang dapat membentuk karakter siswa. Hal lain juga diungkapkan oleh Kunandar (2016) juga memberikan pernyataan bahwa metode pengajaran yang variatif dan interaktif sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, KKG perlu memberikan pelatihan yang berfokus pada pengembangan metode pengajaran yang inovatif dan menarik.

Sedangkan Mulyasa (2018) memberikan penjelasan hal yang penting dalam pendidikan adalah dengan mengintegrasikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moral dan etika sangat penting bagi guru untuk dapat mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswa. Maka dengan demikian Kelompok Kerja Guru (KKG) harus berperan aktif dalam memberikan pemahaman dan pelatihan kepada guru PAI mengenai pentingnya integrasi nilai-nilai agung dalam proses pembelajaran.

Penelitian pertama dilakukan oleh Azhar dkk (2023) yang berjudul "Peran KKG PAI Dalam Membangun Kualitas Kompetensi Guru Di Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui program kerja KKG dalam membangun kualitas kompetensi Guru PAI, mengetahui strategi KKG PAI dalam membangun kualitas kompetensi guru, mengetahui kontribusi KKG dalam membangun kualitas Kompetensi Guru PAI di Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya program kerja yang disusun oleh KKG PAI maka kompetensi yang dimiliki oleh guru PAI di Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Kompetensi yang dikembangkan kualitasnya adalah kompetensi: pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Strategi yang dilakukan adalah dengan menyusun jadwal yang lebih rinci dan terarah dalam melaksanakan kegiatan. Kontribusi yang diberikan adalah dengan keikutsertaan dalam kegiatan KKG PAI terdapat peningkatan yang sangat signifikan karena terlihat saat pemberian materi dapat dikuasai dengan baik, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan lebih luas serta pemanfaatan teknologi saat memberikan pembelajaran.

Persamaan dari kedua penelitian adalah fokusnya pada peran KKG PAI dalam meningkatkan kompetensi guru PAI melalui program kerja yang terstruktur, serta pendekatan kualitatif untuk menganalisis pengembangan kompetensi guru dalam aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Sementara itu, perbedaan utamanya terletak pada lokasi penelitian, di mana penelitian sebelumnya dilakukan di Kabupaten Bone, sedangkan penelitian berfokus pada Kabupaten Hulu Sungai Utara. Selain itu, penelitian ini menekankan integrasi "Nilai-Nilai Agung" dalam pengembangan kompetensi profesional, yang tidak ada dalam penelitian sebelumnya. Kompetensi profesional menjadi fokus utama dalam tesis ini, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengembangkan beberapa aspek kompetensi tanpa penekanan khusus.

Penelitian kedua dilakukan oleh Hamzah (2024) yang berjudul "Efektifitas Program Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto". Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pemahaman Kompetensi Guru PAI terhadap Pendidikan Agama Islam setelah diterapkan kelompok kerja guru. Untuk mengetahui

efektivitas kelompok kerja guru terhadap pemahaman Kompetensi Guru PAI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi kelompok kerja guru dalam memahami Kompetensi Guru PAI Pendidikan Agama Islam. Jenis penelitian ini merupakan field research dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) sudah efektif dalam memahami Kompetensi. Namun masih ada beberapa kendala yang dihadapi KKG dalam memahami Kompetensi Guru PAI yaitu gagal teknologi, usia, guru terbiasa dengan metode mengajar yang lama dan kurangnya waktu untuk berdiskusi.

Persamaan kedua penelitian di atas dalam fokusnya pada efektivitas KKG PAI sebagai sarana peningkatan kompetensi guru PAI. Keduanya bertujuan untuk memahami dampak program KKG terhadap kompetensi guru PAI secara profesional. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, di mana penelitian Hamzah dilakukan di Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, sementara penelitian ini berfokus di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Selain itu, penelitian ini menonjolkan integrasi nilai-nilai agung dalam pengembangan kompetensi profesional, yang tidak ditemukan dalam penelitian Hamzah.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Muhammad Syaiful Haq (2023) yang berjudul "Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di Kota Makassar". Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Mendeskripsikan Peran, Fungsi dan yang dilakukan oleh Kelompok Kerja Guru PAI dalam meningkatkan Kompetensi Guru PAI & BP di Kota Makassar. 2) Mendeskripsikan hasil peningkatan kompetensi Guru PAI & BP. 3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Kompetensi Guru PAI & BP Melalui Keberadaan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah: 1) Peran kelompok kerja guru dalam meningkatkan kompetensi guru PAI & BP di Kota Makassar dapat dilihat pada intensnya kegiatan yang dilaksanakan, seperti Peningkatkan kompetensi pedagogik yaitu melalui pelatihan simulasi pengajaran. Peningkatkan kompetensi kepribadian Guru dengan kajian keagamaan, tadarrus al-Qur'an dan seminar kepribadian. Peningkatkan kompetensi sosial yaitu dari pertemuan rutin, saling berkunjung, bakti sosial, berbagi takjil pada bulan ramadhan. Peningkatkan Kompetensi profesional Guru yaitu melalui pelatihan dan workshop seperti pelatihan ICT dan pedalaman literatur PAI. 2) Hasil Peningkatkan kompetensi pedagogik yaitu guru memiliki keterampilan membuka, menutup menjelaskan, bertanya, memberi penguatan, menggunakan media, membimbing diskusi, mengelola kelas, variasi dan evaluasi pembelajaran. Hasil Peningkatkan kompetensi kepribadian yaitu penggunaan pakaian yang syar'i, sikap yang ramah dan lembut, menjadi teladan. Hasil Peningkatkan kompetensi sosial yaitu menguatkan rasa empati, solid, tercipta komunikasi yang baik. Hasil Peningkatkan Kompetensi profesional yaitu terampil dalam penggunaan media pembelajaran dan mengetahui secara luas & dalam materi tentang PAI & BP 3) Faktor pendukung meningkatkan kompetensi yaitu adanya guru memiliki pengalaman dalam melaksanakan proses pembelajaran, kedisiplinan, kebijakan kepala sekolah serta lingkungan sekolah yang kondusif. Sedangkan faktor penghambat adalah sarana dan prasarana sekolah, minimnya kemampuan beberapa guru menggunakan media elektronik, alokasi waktu pelajaran yang kurang, serta seringnya pergantian kurikulum.

Penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian penulis dalam membahas peran KKG PAI dalam meningkatkan kompetensi guru PAI. Keduanya juga menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan hasil pengembangan kompetensi guru dari aspek pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Perbedaannya, penelitian ini berfokus khusus pada integrasi "nilai-nilai agung" dalam kompetensi profesional, yang tidak dibahas dalam penelitian Haq. Selain itu, penelitian Haq lebih mendetail dalam faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pengembangan kompetensi guru, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada aspek integratif nilai.

Berdasarkan hasil observasi awal pada hari Senin, 04 Desember 2024 Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Ibu Rabiatul Adawiyah, S.Pd.I di SD Negeri Kota Raden Hulu 1 ditemukan beberapa permasalahan dalam implementasi program Kelompok Kerja Guru (KKG) dan integrasi nilai "Agung" ke dalam pembelajaran. a) guru masih mengalami kesulitan dalam menguasai teknologi pembelajaran serta belum sepenuhnya memahami konsep nilai "Agung," seperti kewibawaan, keluwesan, dan ketakwaan, dan bagaimana mengintegrasikannya secara konkret dalam kegiatan belajar-mengajar. b)

Media pembelajaran yang digunakan juga masih terbatas pada buku teks dan papan tulis, tanpa memanfaatkan teknologi atau alat bantu lainnya yang dapat mendukung pengajaran berbasis karakter. c) waktu pertemuan KKG seringkali dirasa tidak mencukupi untuk membahas secara mendalam materi-materi penting, termasuk upaya pengintegrasian nilai-nilai lokal “Agung” dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi Program KKG di Kabupaten Hulu Sungai Utara khususnya yang terdapat di Kecamatan Amuntai Tengah memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan kompetensi profesional guru PAI dan mengintegrasikan nilai-nilai “Agung” dalam pembelajaran serta menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Maka dengan demikian penting untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai implementasi KKG dan dampaknya terhadap kompetensi profesional guru PAI di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Urgensi penelitian

Peningkatan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan keharusan dalam mewujudkan mutu pendidikan yang bermakna. Di Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI menjadi wadah strategis untuk pengembangan tersebut. Namun, belum optimalnya pemanfaatan KKG serta minimnya integrasi nilai-nilai lokal seperti “Agung” dalam pembelajaran menjadi permasalahan utama yang harus dipecahkan melalui penelitian ini.

Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi, strategi, evaluasi, serta tantangan program KKG dalam mengembangkan kompetensi profesional guru PAI dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal “Agung” di Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara.

METODE

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi program KKG dalam mengembangkan kompetensi profesional guru PAI dengan mengintegrasikan nilai kearifan lokal “Agung”. Menurut (Moeleong, 2014) penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan di mana peneliti mencari dan menggunakan data deskriptif yang berbentuk kata-kata atau ungkapan serta pendapat dari informan, baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif (Sugiyono, 2018) adalah untuk menggambarkan situasi yang sedang berlangsung saat penelitian dilakukan dan untuk menganalisis penyebab dari fenomena tertentu. Hal ini dapat diperoleh melalui pengamatan, hasil wawancara, dan dokumen yang tersedia.

Sumber data

Sumber data diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, yang melibatkan informan utama seperti guru PAI, kepala sekolah, pengawas, serta pengurus KKG Kecamatan Amuntai Tengah. Sedangkan data sekunder berupa dokumen-dokumen resmi program KKG, catatan kegiatan, serta referensi kebijakan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Program Kelompok Kerja Guru (KKG)

a. Bentuk Program

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa program KKG di Kabupaten Hulu Sungai Utara bertujuan meningkatkan kompetensi guru PAI melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan teknis, workshop kurikulum, diskusi ilmiah, dan kegiatan keagamaan. Koordinasi antara Kemenag, Ketua KKG, dan Pengawas PAI dilakukan melalui rapat rutin, laporan, dan supervisi terpadu untuk memastikan program selaras dengan kebutuhan daerah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ukim Komarudin Sukarjo (2021) Kelompok Kerja Guru merupakan salah satu alternatif pengembangan keprofesionalan berkelanjutan bagi guru sekolah dasar. Meskipun belum diberdayakan secara optimal. Sedangkan Azhar dkk., (2023) menjelaskan bahwa Kelompok Kerja Guru merupakan wadah pertemuan profesional guru sekolah dasar yang bersifat

aktif, kompak dan akrab dalam membahas berbagai masalah profesional kependidikan dengan prinsip dari guru, oleh guru, dan untuk guru dalam rangka pelaksanaan tugas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa program Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kabupaten Hulu Sungai Utara berhasil meningkatkan kompetensi profesional guru PAI melalui kegiatan seperti pelatihan teknis, workshop, diskusi ilmiah, dan kegiatan keagamaan, yang didukung oleh koordinasi yang efektif antara Kemenag, Ketua KKG, dan Pengawas PAI.

b. Pelaksanaan Program

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa program Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kabupaten Hulu Sungai Utara dilaksanakan dengan dukungan kebijakan, pendanaan, dan koordinasi yang terarah. Program ini melibatkan lima kegiatan utama yang berfokus pada peningkatan kompetensi guru PAI, yaitu pelatihan guru PAI untuk meningkatkan keterampilan mengajar, workshop kurikulum untuk memahami penerapan kurikulum terbaru, diskusi ilmiah untuk memperluas wawasan dan kemampuan berpikir kritis, pembinaan untuk memperkuat profesionalisme dan akhlak guru, serta kegiatan keagamaan untuk memperdalam spiritualitas dan moral.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hamzah (2024), Kelompok Kerja Guru memiliki tiga program utama yang berfokus pada pengembangan kompetensi guru melalui empat kompetensi dasar, yaitu pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Sedangkan Maunah, (2018) menjelaskan bahwa tujuan utama dari Kelompok Kerja Guru adalah untuk memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi guru di sekolah. KKG juga berfungsi sebagai wadah kebersamaan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kabupaten Hulu Sungai Utara berfokus pada peningkatan kompetensi guru PAI melalui pelatihan, workshop, diskusi ilmiah, pembinaan profesionalisme, dan kegiatan keagamaan, yang didukung oleh kebijakan, pendanaan, dan koordinasi yang terarah, serta dilaksanakan dengan pedoman dan struktur organisasi yang jelas, yang berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.

c. Kebijakan yang Mendukung Program

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kebijakan yang mendukung integrasi nilai "Agung" ke dalam program KKG melibatkan penyusunan modul pelatihan yang menekankan nilai-nilai moral dan spiritual, seperti takwa, kejujuran, keluhuran budi, dan kewibawaan serta nilai-nilai ini tercermin dalam setiap sesi pelatihan, baik dalam konteks kompetensi guru maupun dalam pembentukan karakter peserta didik.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Muhammad Syaiful Haq, (2023) nilai moral dan etika sangat penting dalam pendidikan karena dapat membentuk karakter peserta didik, yang menjadi fondasi utama dalam kehidupan sosial mereka. Sebagai contoh, nilai takwa yang ditanamkan dalam pelatihan dapat meningkatkan kesadaran religius guru, yang pada gilirannya akan tercermin dalam interaksi mereka dengan peserta didik. Hal ini sejalan dengan Nata (2017) integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan, seperti yang dilakukan dalam program KKG di Kabupaten Hulu Sungai Utara, dapat memperkuat landasan moral dan spiritual peserta didik. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan holistik, yang memandang pendidikan tidak hanya sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan pribadi yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan yang mendukung program KKG di Kabupaten Hulu Sungai Utara melibatkan penyusunan modul pelatihan berbasis nilai-nilai moral dan spiritual seperti takwa, kejujuran, keluhuran budi, dan kewibawaan yang tercermin dalam setiap sesi pelatihan melalui diskusi kelompok dan contoh konkret, sehingga para guru tidak hanya menjadi pendidik yang kompeten tetapi juga teladan dalam moralitas dan etika untuk mendukung visi daerah dalam menciptakan generasi berkualitas dan berbudi luhur.

2. Strategi Implementasi Program Kelompok Kerja Guru (KKG)

a. Strategi Implementasi Program

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa strategi implementasi program untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kabupaten Hulu Sungai Utara difokuskan pada integrasi nilai kearifan lokal "Agung" dalam penyusunan materi pelatihan dan pendekatan berbasis praktik langsung yang relevan dengan penerapan nilai-nilai seperti ketakwaan, kejujuran, keluhuran budi, dan kewibawaan. Program ini bertujuan untuk menciptakan guru yang tidak hanya memiliki kompetensi pedagogik dan profesional tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai moral dan spiritual dalam proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmad (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter berfokus pada pengembangan sikap dan perilaku moral positif, bukan hanya pengetahuan akademik. Dalam konteks ini, nilai-nilai moral yang diajarkan kepada guru PAI diharapkan mampu membentuk pribadi yang memiliki integritas dan kepribadian luhur, yang nantinya akan ditularkan kepada peserta didik. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Muhammad (2017) pendidikan agama yang berbasis pada nilai-nilai agama dan moral dapat memperkuat landasan spiritual peserta didik, yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak mereka. Dengan mengedepankan nilai-nilai agama dan etika dalam pembelajaran, guru dapat lebih mudah membimbing peserta didik dalam membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran agama.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi implementasi program peningkatan kompetensi profesional guru PAI di Kabupaten Hulu Sungai Utara berfokus pada integrasi nilai-nilai kearifan lokal "Agung" melalui penyusunan materi pelatihan berbasis moral dan spiritual, pendekatan praktik langsung, penguatan kompetensi pribadi, serta dukungan dari berbagai pihak terkait, dengan tujuan menciptakan guru yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai etika, moral, dan spiritual dalam pembelajaran secara efektif untuk membentuk karakter peserta didik yang berbudi luhur.

b. Pemahaman Nilai "Agung" dalam Program

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa nilai kearifan lokal "Agung" menjadi inti dari setiap pelatihan dan program pengembangan kompetensi guru PAI di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pelatihan yang diselenggarakan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, moral, dan karakter yang sejalan dengan kearifan lokal. Penekanan pada akhlak mulia, ketakwaan, kejujuran, dan kewibawaan tidak hanya menjadi bagian dari pembelajaran, tetapi juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari guru dan siswa, menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berkualitas akademik, tetapi juga bermakna dalam pembentukan karakter.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa (2018) yang menjelaskan bahwa kompetensi guru mencakup perpaduan kemampuan personal, teknologi, dan spiritual sebagai bagian integral dari profesionalitas guru. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pengembangan kompetensi guru memiliki dampak signifikan pada kualitas pembelajaran. Penelitian terdahulu oleh Sari (2024) memperkuat hal ini dengan menyoroti pelaksanaan KKG PAI di Kecamatan Tanjung Baru yang dirancang melalui perencanaan matang mencakup jadwal, program, pendanaan, dan sarana prasarana. Kegiatan KKG dilaksanakan secara rutin setiap bulan dengan fokus pada perangkat pembelajaran, pelatihan, workshop, lokakarya, serta kegiatan PHBI dan PHBN. Evaluasi dilakukan di akhir semester untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas kegiatan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai kearifan lokal "Agung" dalam pengembangan kompetensi guru PAI melalui kegiatan KKG yang dirancang secara sistematis dan rutin, dengan penekanan pada nilai spiritual, moral, dan karakter seperti akhlak mulia dan ketakwaan, terbukti efektif meningkatkan profesionalitas guru secara menyeluruh dalam aspek fisik, mental, dan spiritual, sehingga memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik.

3. Evaluasi Program Kelompok Kerja Guru (KKG)

a. Evaluasi Keberhasilan Program

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa evaluasi keberhasilan program telah dilaksanakan secara efektif melalui penerapan mekanisme supervisi yang sistematis, terstruktur, dan komprehensif. Pendekatan yang digunakan, seperti kunjungan langsung, supervisi partisipatif, serta refleksi berbasis praktik guru dan umpan balik dari peserta, memungkinkan terjadinya pemantauan dan pengukuran yang mendalam terhadap sejauh mana nilai-nilai kearifan lokal "Agung" diintegrasikan dalam pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Hasil penelitian selaras dengan pandangan Mawardi & Zubaedi (2018), yang menyatakan bahwa evaluasi program merupakan upaya sistematis untuk menilai tingkat keberhasilan kegiatan yang telah direncanakan, sekaligus memberikan dasar untuk perbaikan pelaksanaan di masa mendatang. Pendapat ini diperkuat oleh Harahap (2022) yang menekankan bahwa evaluasi program harus diarahkan pada pengukuran hasil (*output*), manfaat (*benefit*), dan dampak (*outcome*), sehingga evaluasi dapat menjadi alat untuk menilai keberlanjutan program serta kontribusinya terhadap pencapaian tujuan jangka panjang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan program KKG dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI bergantung pada implementasi supervisi partisipatif yang sistematis, terstruktur, dan berbasis nilai kearifan lokal "Agung," dengan evaluasi yang mencakup indikator input, proses, output, dan outcomes untuk memastikan dampak jangka panjang dalam penguatan karakter peserta didik dan relevansi pendidikan terhadap konteks sosial-budaya.

b. Indikator Evaluasi Program

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan program KKG melibatkan beberapa aspek, antara lain peningkatan kompetensi profesional guru, penerapan nilai kearifan lokal "Agung" dalam pembelajaran, serta respons positif dari siswa terhadap pengajaran. Selain itu, pengamatan terhadap sikap dan perilaku guru di kelas, seperti kejujuran, kewibawaan, dan keluhuran budi, juga menjadi bagian dari indikator penting dalam menilai keberhasilan program.

Hal ini sejalan dengan Fitriah (2023) mengidentifikasi dampak positif dan negatif dari program KKG. Dampak positif mencakup peningkatan kompetensi guru dan penyelesaian masalah pembelajaran, sedangkan dampak negatif mencakup tuntutan berpikir kritis dan alokasi waktu yang kurang fleksibel. Hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya dengan menyoroti pentingnya keseimbangan antara tuntutan profesional dan kebutuhan personal guru. Dampak positif dari program KKG, seperti peningkatan kompetensi guru dan penyebaran inovasi pendidikan, relevan dengan penelitian Jazuli (2018) yang menyatakan bahwa KKG efektif dalam membahas materi baru dan mengatasi tantangan pembelajaran. Namun, tantangan seperti kurangnya fasilitas dan minimnya kesejahteraan guru tetap menjadi isu yang perlu diatasi untuk mendukung keberlanjutan program.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan program KKG meliputi peningkatan kompetensi profesional guru, penerapan nilai kearifan lokal "Agung" dalam pembelajaran, dan respons positif siswa untuk memastikan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang efektif, dan dampak berkelanjutan, dengan kontribusi signifikan pada kualitas pembelajaran di kelas dan perilaku guru yang mencerminkan nilai-nilai luhur.

4. Kendala dan Hambatan Implementasi Program Kelompok Kerja Guru (KKG)

a. Kendala Implementasi Program

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program KKG meliputi masalah kesesuaian jadwal dengan tugas guru, rendahnya motivasi guru untuk berpartisipasi, serta kesulitan dalam memahami relevansi materi yang disampaikan dengan kebutuhan praktis di kelas. Kendala teknis seperti keterbatasan akses internet, terutama dalam kegiatan daring, juga menjadi penghambat.

Hal ini selaras dengan pandangan Lubis (2017) yang menyebutkan bahwa program kelompok kerja sering kali belum sepenuhnya selaras dengan kebutuhan pengembangan profesional guru, kepala sekolah, dan pengawas. Hambatan ini menegaskan pentingnya

perencanaan program KKG yang responsif terhadap kebutuhan praktis dan kondisi nyata di lapangan. Hasil penelitian Winarni & Misbah (2021) menambahkan dimensi baru terhadap analisis ini, dengan menyoroti kendala spesifik seperti ketidakmampuan guru untuk mengadopsi teknologi baru, pengaruh usia terhadap keterampilan pembelajaran, dan keterbatasan waktu untuk berdiskusi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kendala dalam pelaksanaan KKG meliputi masalah kesesuaian jadwal dengan tugas guru, rendahnya motivasi guru untuk berpartisipasi, serta kesulitan dalam memahami relevansi materi yang disampaikan dengan kebutuhan praktis di kelas. Kendala teknis seperti keterbatasan akses internet, terutama dalam kegiatan daring, juga menjadi penghambat.

b. Hambatan Implementasi Program

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hambatan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan program KKG antara lain terbatasnya anggaran yang memengaruhi ketersediaan fasilitas yang memadai, kurangnya dukungan dari kepala sekolah yang menganggap KKG sebagai kegiatan tambahan, serta kesulitan dalam memperoleh sarana dan prasarana yang sesuai, terutama di sekolah yang terbatas dalam penggunaan teknologi media pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyasa (2015) yang menyebutkan bahwa rendahnya keterlibatan guru dalam program pengembangan profesional sering kali disebabkan oleh kurangnya penghargaan yang memadai serta ketiadaan dorongan yang sistematis untuk mengikuti pelatihan. Kompetensi guru, baik dalam aspek pedagogik maupun pemanfaatan teknologi, juga menjadi perhatian serius. Rendahnya keterampilan guru dalam mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ke dalam pembelajaran, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Lalu Hamdian Affandi & dkk, (2022) menunjukkan bahwa faktor ini secara signifikan memengaruhi efektivitas implementasi program KKG.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan program KKG antara lain terbatasnya anggaran yang memengaruhi ketersediaan fasilitas yang memadai, kurangnya dukungan dari kepala sekolah yang menganggap KKG sebagai kegiatan tambahan, serta kesulitan dalam memperoleh sarana dan prasarana yang sesuai, terutama di sekolah yang terbatas dalam penggunaan teknologi media pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi program Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam mengembangkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan mengintegrasikan nilai kearifan lokal "Agung" di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara, ditemukan bahwa: Program ini telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan teknis, workshop, diskusi ilmiah, pembinaan profesionalisme, dan kegiatan keagamaan. Kebijakan yang mendukung program ini menekankan integrasi nilai-nilai moral dan spiritual, termasuk nilai kearifan lokal "Agung," ke dalam setiap tahap pelatihan. Strategi yang diterapkan berfokus pada pendekatan berbasis moral dan spiritual, penerapan praktik langsung, serta kolaborasi dengan berbagai pihak untuk menciptakan guru yang kompeten sekaligus memiliki karakter yang baik. Sistem evaluasi program dilakukan secara sistematis dengan supervisi berbasis nilai lokal "Agung," yang mencakup evaluasi pada aspek input, proses, output, dan outcomes. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kompetensi profesional guru serta integrasi nilai moral dan spiritual dalam pembelajaran. Kendala yang dihadapi dalam implementasi program ini, di antaranya adalah kurangnya penguasaan teknologi pembelajaran, rendahnya motivasi guru, serta keterbatasan fasilitas dan teknologi yang mendukung kegiatan pembelajaran. Tantangan implementasi program ini meliputi kurangnya penguasaan teknologi oleh guru, rendahnya motivasi dalam mengikuti pelatihan dan menerapkan hasilnya, serta minimnya dukungan fasilitas dan teknologi yang memadai.

REFERENCES

Ahmad, T. (2018). *Pendidikan Islam di Era global*. Pustaka Rizki Putra.

- Azhar, A., Surianti, L., & Herlina, H. (2023). Peran KKG PAI Dalam Membangun Kualitas Kompetensi Guru di Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *EDUCANDUM*, 9(2), 175–184. <https://doi.org/10.31969/educandum.v9i2.1223>.
- Fitriah. (2023). *Manajemen Kelompok Kerja Guru dan Dampak Terhadap Kompetensi Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Suli*.
- Hamzah, M. M. (2024). *Efektivitas Program Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru PAI di Kecamatan Kelara Kabupaten Jeneponto*.
- Harahap, E. (2022). Meningkatkan Kompetensi Guru PAI Dalam Menyusun Kisi-Kisi Soal Melalui Workshop di KKG PAI Kec Siantar TP 2022/2023. *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 198. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i2.15236>.
- Jazuli, M. (2018). *Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur*.
- Kunandar. (2016). *Guru Profesional*. Rajagrafindo Persada.
- Lalu Hamdian Affandi, A., & dkk. (2022). *Strategi Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG) Sebagai Komunitas Belajar: Sebuah Analisis Kebijakan*.
- Lubis, S. (2017). Peningkatan Profesionalisme Guru PAI Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(2), 189–205. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(2\).1045](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(2).1045)
- Maunah, B. (2018). *Landasan Pendidikan*. Teras.
- Mawardi, L. & Zubaedi. (2018). *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Pustaka Pelajar.
- Moeleong, J. L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, A. D. (2017). *Pendidikan Agama Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Syaiful Haq. (2023). *Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di Kota Makassar*. 54.
- Mulyasa. (2018). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, W. N. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Perdana Publishing.
- Nata, A. (2017). *Akhlak Tasawuf*. Raja Grafindo Persada.
- Samani, M. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*. Remaja Rosda Karya.
- Sari, T. R. (2024). *Pelaksanaan Kegiatan KKG PAI Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI SD Di Kecamatan Tanjung Baru*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukarjo, U. K. (2021). *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Rajawali Pers.
- Winarni, & Misbah, M. (2021). Pelaksanaan Program Kegiatan KKG PAI SD Kabupaten Banyumas Dalam Peningkatan Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 18(2), 107–129. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v18i2.4569>